CONSILIUM : Education and Counseling
P-ISSN :[2775-9465]
E-ISSN :[2776-1223]
Volume 6 Nomer 2 Tahun 2026

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN SISWA KELAS V SD NEGERI 122382 PEMATANGSIANTAR

Chintani Sihombing[1)], Oktavianus Rolan Tampubolon[2)]
[12)]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Efarina, Pematangsiantar, Indonesia
e-mail: **cintani03@gmail.com**, **rolantampubolon5@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi perubahan lingkungan. Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya partisipasi aktif dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 122382 Pematangsiantar akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik. Model STAD diterapkan sebagai strategi alternatif yang mendorong kerja sama kelompok serta tanggung jawab individu. Sebelum perlakuan, dilakukan uji instrumen di sekolah berbeda yang menghasilkan 20 soal valid dan 5 soal tidak valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,8782 > 0,70 yang berarti instrumen reliabel. Uji tingkat kesukaran menunjukkan soal tergolong cukup hingga mudah. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest, yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 122382 Pematangsiantar yang melibatkan 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 65,60 (pretest) menjadi 86,00 (posttest), yang menandakan adanya pengaruh positif. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,005, dengan t_{hit} sebesar 15,833 > t_{tab} sebesar 2,064 sehingga dapat disimpulkan bahwa model STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 122382 Pematangsiantar pada materi perubahan lingkungan.
Kata Kunci: STAD, hasil belajar, IPAS, perubahan lingkungan, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to determine the effect of the STAD (Student Teams Achievement Division) cooperative learning model on student learning outcomes in the subject of science, especially the material on environmental change. The background of this study is the low active participation and learning outcomes of fifth-grade students of SD Negeri 122382 Pematangsiantar due to the use of conventional learning methods that are less interesting. The STAD model is implemented as an alternative strategy that encourages group cooperation and individual responsibility. Before the treatment, an instrument test was conducted in a different school which resulted in 20 valid questions and 5 invalid questions. The results of the reliability test showed a Cronbach Alpha value of 0.8782 > 0.70 which means the instrument is reliable.

The difficulty level test showed that the questions were classified as moderate to easy. This type of research is a quasi-experimental study with a One Group Pretest-Posttest design, the sample of this study was fifth-grade students of SD Negeri 122382 Pematangsiantar involving 25 students. The results of the study showed an increase in the average score from 65.60 (pretest) to 86.00 (posttest), which indicates a positive influence. The hypothesis test produced a significance value (2-tailed) of 0.00 < 0.005, with a t-t of 15.833> t-table of 2.064 so that it can be concluded that the STAD model has a significant effect on the science learning outcomes of fifth-grade students of SD Negeri 122382 Pematangsiantar on environmental change material.
Keywords: STAD, learning outcomes, science, environmental change, elementary school.

Pendahuluan

Pendidikan adalah Sebuah tindakan yang dilakukan dengan penuh kesadaran bagi peserta didik melalui aktivitas pembimbingan dan pengajaran atau pelatihan agar mereka siap menjalani fungsi dimasa depan (UU R.I. No 2 Tahun 1989, Pasal 1). Pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berpengetahuan, terampil, dan memiliki karakter yang baik. Dalam implementasinya, proses pembelajaran di sekolah dasar harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Secara luas pengajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, melainkan IPAS juga merupakan suatu kegiatan yang mengajak siswa untuk berpartisipasi dan terlibat dalam proses belajar yang mencakup aspek motivasi dari dalam diri (drive) serta proses memperkuat perilaku mahluk hidup (long life education) (Marwa et al., 2023).

Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu siswa memahami hubungan antara manusia dengan lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Salah satu materi yang dipelajari pada kelas V adalah perubahan lingkungan. Materi ini penting karena berkaitan dengan berbagai fenomena yang terjadi di sekitar siswa, seperti pencemaran lingkungan, banjir, tanah longsor, dan perubahan kondisi alam akibat aktivitas manusia. Melalui pembelajaran materi perubahan lingkungan, siswa diharapkan mampu memahami penyebab, dampak, dan upaya pelestarian lingkungan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 122382 Pematangsiantar, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep yang dipelajari karena pembelajaran masih monoton dimana siswa belum aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Menurut Robert E. Slavin (2015), STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama siswa dalam kelompok heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dalam model ini siswa saling membantu memahami materi, berdiskusi, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. STAD juga dapat diintegrasikan dengan berbagai strategi pembelajaran aktif lainnya. Model ini memberikan kesempatan kepada

siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka (Wirta, 2021).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) adalah pendekatan yang fokus pada kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil demi mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kooperatif sebagai suatu metode di mana para siswa saling bekerjasama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama (Ali, 2021). Dalam model ini, interaksi sosial dan dukungan antar anggota kelompok sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa bekerja secara berkelompok guna menyelesaikan tugas atau proyek bersama (Hasanah & Himami, 2021). Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial serta kemampuan bekerja sama.

Menurut (Yeni et al., 2023), Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah metode yang berfokus pada kerja tim yang menekankan kolaborasi di antara peserta didik agar memperoleh hasil akademik yang lebih unggul. Menurut (Eriza & Selaras, 2023), Dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pentingnya pemebelajaran kolaboratif berbasis penguatan motivasi dan evaluasi berbasis penghargaan kelompok. Tsabita et al., (2023), menyatakan bahwa STAD siswa tidak hanya diarahkan untuk meraih prestasi akademik, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan sosial. Mereka diajarkan cara berkomunikasi, bekerja sama, dan menghormati peran serta sumbangan teman-teman dalam kelompok. Penggunaan model Student Teams Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk saling kerjasama dalam kelompok diskusi kecil yang terdiri atas murid dengan pengetahuan yang beragam, dan bersama-sama berupaya untuk saling membantu menguasai materi akademik yang diajarkan guru dengan tujuan meningkatkan kinerja individu dan tim mereka (Mulyani et al., 2021).

Model STAD memiliki beberapa keunggulan, antara lain meningkatkan aktivitas belajar siswa, mengembangkan keterampilan sosial, melatih kerja sama, serta meningkatkan motivasi belajar. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam dibandingkan hanya menerima informasi dari guru. Selain itu, adanya penghargaan kelompok dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPAS materi perubahan lingkungan siswa kelas V SD Negeri 122382 Pematangsiantar.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental research). Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok eksperimen yang diberikan tes awal (pretest), perlakuan (treatment), dan tes akhir (posttest). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 122382 Pematangsiantar yang berlokasi di JL.Medan Km 6 Pematangsiantar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 122382 Pematangsiantar. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25 siswa. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar, instrumen tersebut terlebih dahulu divaliditas agar layak untuk digunakan pada penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan statistik

deskriptif untuk mengetahui rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data dan uji hipotesis menggunakan uji-t (paired sample t-test) pada taraf signifikansi 5%.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini Pre-test dilakukan sebelum adanya treatment yang menggunkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi perubahan lingkungan dan Post-test dilakukan setelah adanya treatment tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes tertulis dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Hasil Pre-test dan Post-test kemampuan siswa kelas V SD Negeri 122382 Pematangsiantar terdapat peningkatan hasil pretest rata-rata 65,60 dan di Post Test 86 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Pre-Test Dan Post-Test

NO	Nama Siswa	**Nilai Pre-Test**	**Nilai Post-Test**
1	AP	60	80
2	AS	65	90
3	AL	70	85
4	AS	75	90
5	BS	60	85
6	CJ	70	90
7	CG	35	70
8	DS	70	85
9	FM	75	90
10	FM	65	85
11	HS	60	85
12	HM	60	80
13	JR	65	85
14	LP	75	80
15	MT	75	95
16	MS	70	90
17	MA	60	95
18	NZ	70	90
19	NP	75	95
20	RS	70	90
21	RS	50	80
22	RS	75	90

23	RS	65	85
24	SG	60	75
25	VM	65	85
	Jumlah	**1640**	**2150**
	Rata-rata	**65,60**	**86,00**

Uji hipotesis yang digunakan dengan uji Paired Samples t-test diperoleh bahwa nilai signifikasi nya sebesar 0,00 < 0,05 maka terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan kelas V. Hasil uji Paired Samples t-test dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang dimana t_{hitung} sebesar 15,833. sedangkan t_{tabel} dengan jumlah 25 siswa sehingga t_{tabel} berjumlah 2,064 dengan taraf sig 0,05. sehingga diperoleh 15,833 > 2,064. ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan kelas V SD Negeri 122382 Pematangsiantar, maka H_a diterima dan H_o ditolak pada tabel berikut

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	20.40000	6.44205	1.28841	17.74085	23.05915	15.833	24	.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS materi perubahan lingkungan siswa kelas V SD Negeri 122382 Pematangsiantar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa yang semula 65,60 pada saat pretest menjadi 86 pada saat posttest yang menunjukkan bahwa model STAD mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang sebelumnya digunakan.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik model STAD yang menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok heterogen. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Menurut teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain. Oleh karena itu, aktivitas diskusi kelompok dalam STAD mampu membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Pada materi perubahan lingkungan, siswa tidak hanya dituntut menghafal konsep, tetapi juga memahami hubungan sebab-akibat dari berbagai fenomena lingkungan seperti banjir, pencemaran air, pencemaran udara, dan kerusakan hutan. Ketika siswa mendiskusikan penyebab banjir atau dampak pencemaran lingkungan, mereka memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pemahaman konsep, model STAD juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran STAD terdapat sistem penghargaan kelompok yang diberikan berdasarkan peningkatan skor individu setiap anggota kelompok. Sistem penghargaan ini mendorong siswa untuk belajar lebih serius karena keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota. Kondisi tersebut sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa penghargaan dan pengakuan dapat meningkatkan semangat siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok dibandingkan ketika menggunakan metode ceramah.

Dari perspektif teori belajar, keberhasilan model STAD dapat dijelaskan melalui teori belajar konstruktivistik. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswa, melainkan harus dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam model STAD, siswa aktif membangun pengetahuannya melalui diskusi, pemecahan masalah, dan kerja sama kelompok. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan konsep yang dipelajari dapat bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa model STAD tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa. Selama proses pembelajaran, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan berkomunikasi secara efektif. Keterampilan sosial tersebut merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik sekolah dasar sebagai bekal menghadapi kehidupan bermasyarakat. Jika dikaitkan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, model STAD sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning), kolaboratif, dan kontekstual. Model STAD mampu mengakomodasi ketiga karakteristik tersebut karena siswa menjadi subjek utama dalam pembelajaran, terlibat dalam kerja sama kelompok, serta menghubungkan materi dengan permasalahan nyata yang ada di lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh studi literatur yang dilakukan oleh Dilla, Maksum, dan Aruwiyantoko (2025) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara konsisten menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada berbagai mata pelajaran. Model ini dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga sangat relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian Utari dan Sanoto (2023) menemukan bahwa penerapan STAD tidak hanya meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, tetapi juga meningkatkan sikap kerja sama siswa secara signifikan. Ketuntasan hasil belajar meningkat hingga mencapai 90% pada akhir penerapan tindakan pembelajaran. Penelitian Fauziah dan Purnomo (2023) menunjukkan bahwa penerapan STAD efektif

meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan model STAD.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya disebabkan oleh penyampaian materi yang lebih menarik, tetapi juga karena model STAD mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran membantu siswa memahami konsep perubahan lingkungan secara lebih mendalam, sedangkan sistem penghargaan kelompok meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis seperti perubahan lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 122382 Pematangsiantar menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 65,60 menjadi 86,00 setelah diterapkannya perlakuan. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test dengan nilai sig.2-tailed sebesar 0,00. Dan nilai t hitung > t tabel dimana t hitung berjumlah 15,833 dan t_{tabel} 2,064 dengan nilai sig 0,05. Sehingga diperoleh 15,833 > 2,064. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V materi perubahan lingkungan di SD Negeri 122382 Pematangsiantar H_a diterima dan H_o ditolak.

Daftar Pustaka

Ali, I. 2021. Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Mubtadiin, 7(1), 247–264.

Dilla, M., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. 2025. Analisis literatur: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2).

Eriza, R., & Selaras, G. H. 2023. Literature Review: Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (Stad) Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Bioedukasi, 6(2), 285–292.

Fauziah, I., & Purnomo, H. 2023. Keefektifan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 6(2), 204–215.

Hasanah, Z., & Himami, A. S. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan, 1(1), 1–13.

Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. 2023. Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. Metodik Didaktik, 18(2), 54–64.

Mulyani, L., Nurjanah, N., & Setiawati, T. 2021. Analisis Kesesuaian Artikel yang Menggunakan Model Pembelajaran STAD Berdasarkan Teori pada Buku Cooperative Learning Karya

Robert E. Slavin. Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik, 1(3), 222–231. Robert E. Slavin. 2015. Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.

Tsabita, D. W., Zulkarnain, F. O., Adi, I. G. A. R. K. D., & Evaldus, J. D. 2023. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa. Griya Journal of Mathematics Education and Application, 3(2), 466–474.

Utari, P., & Sanoto, H. 2023. Penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar IPA siswa SD. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(9), 7414–7424.

Wirta, I. M. 2021. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD). Indonesian Journal of Educational Development, 1(4), 716–725.

Yeni, W. M., Hanesman, Jasril, I. R., & Anori, S. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). J-HyTEL: Journal of Hypermedia & Technology-Enhanced Learning, 1(3), 136–145.